Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol. 12 No.1, Juli 2026
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TATA KRAMA MELAYU DELI UNTUK OPERASIONALISASI NILAI PANCASILA

[1]M.Faisal Husna , [2]Tri Reni Novita 2,[3]Dara Fitrah Dwi, [4]Fita Fatria
[1]*Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*
faisal.husna@umnaw.ac.id
[2]*Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*
trireni@umnaw.ac.id
[3]*Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*
darafitrahdwi@umnaw.ac.id
[4]*Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*
fitafatria@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi kesenjangan antara pemahaman kognitif nilai Pancasila dan implementasi perilaku peserta didik. Pendekatan yang normatif dan kurang kontekstual menyebabkan internalisasi nilai belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototipe modul pendidikan karakter berbasis tata krama Melayu Deli sebagai upaya integrasi nilai budaya lokal, religiusitas Islam, dan karakter kebangsaan. Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan tahapan analisis kebutuhan, pemetaan nilai, perancangan prototipe, dan validasi konseptual. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 nilai tata krama Melayu Deli berhasil dipetakan ke dalam indikator perilaku Pancasila yang operasional dan terukur. Modul yang dikembangkan memuat sintaks pembelajaran kontekstual, refleksi nilai, serta indikator evaluasi berbasis perilaku. Validasi konseptual menunjukkan modul memiliki koherensi substansi, relevansi kontekstual, dan potensi implementatif dalam penguatan karakter peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa operasionalisasi kearifan lokal dalam indikator perilaku konkret meningkatkan integrasi nilai budaya dan nasionalisme. Secara praktis, modul yang dihasilkan menjadi model penguatan pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang adaptif dan berkelanjutan.
Kata kunci: pendidikan karakter, Pancasila, tata krama Melayu Deli, kearifan lokal, pengembangan modul.

ABSTACT

Character education in elementary schools still faces a gap between cognitive understanding of Pancasila values and students' behavioral implementation. A normative and less contextual approach results in suboptimal internalization of values. This study aims to develop a prototype character education module based on Deli Malay etiquette as an effort to integrate local cultural values, Islamic religiosity, and national character. The study used a Research and Development (R&D) approach with the stages of needs analysis, value mapping, prototype design, and conceptual validation. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies, then analyzed descriptively and qualitatively. The results showed that 15 Deli Malay etiquette values were successfully mapped into operational and measurable Pancasila behavioral indicators. The developed module includes contextual learning syntax, value reflection, and behavioral-based evaluation indicators. Conceptual validation shows the module has substantive coherence, contextual relevance, and implementative potential in strengthening students' character. Theoretically, this study confirms that the operationalization of local wisdom in concrete behavioral indicators enhances the integration of cultural values and nationalism. Practically, the resulting module serves as a model for strengthening character education based on local culture that is adaptive and sustainable.
Keywords: Character education, Pancasila, Melayu Deli Etiquette, Local Wisdom, Module Development

I. PENDAHULUAN

Degradasi nilai karakter pada generasi muda merupakan persoalan strategis nasional yang berdampak langsung terhadap ketahanan ideologi Pancasila dan kohesi sosial masyarakat Indonesia . Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023 menunjukkan bahwa 68% siswa Madrasah Tsanawiyah di Sumatera Utara mengalami penurunan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam konteks perilaku nyata, terutama pada aspek toleransi, sopan santun, dan kepedulian social. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang selama ini dilaksanakan masih bersifat normatif, tekstual, dan belum sepenuhnya menyentuh dimensi praksis kehidupan peserta didik.

Di sisi lain, masyarakat Melayu Deli memiliki sistem nilai tata krama yang kaya, terstruktur, dan hidup dalam praktik sosial sehari-hari . Nilai-nilai tersebut mencakup adab berbicara, penghormatan kepada orang tua dan guru, etika sosial, serta religiusitas yang selaras dengan ajaran Islam dan sila-sila Pancasila . Namun demikian, nilai tata krama Melayu Deli belum terintegrasi secara sistematis ke dalam perangkat pembelajaran formal, khususnya dalam modul pendidikan karakter . Akibatnya, terjadi kesenjangan konseptual antara pengalaman budaya peserta didik dan pembelajaran Pancasila di sekolah.

Hasil penelitian tahun pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengenal praktik tata krama Melayu Deli secara informal, tetapi tidak memahami keterkaitannya dengan nilai Pancasila. Sebanyak 72% responden menyatakan belum pernah memperoleh pembelajaran formal yang mengintegrasikan adat Melayu Deli dengan pendidikan karakter di sekolah . Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk merancang perangkat pembelajaran yang mampu mengoperasionalisasikan nilai budaya lokal ke dalam indikator perilaku Pancasila yang terukur dan aplikatif.

Secara konseptual, penelitian ini berangkat dari pendekatan *Research and Development (R&D)* model Borg & Gall yang dimodifikasi dengan penekanan pada analisis kebutuhan dan pendekatan co-creation, yaitu pelibatan peserta didik sebagai subjek aktif dan *co-researcher*
Kebaruan penelitian terletak pada tiga aspek utama, yaitu: (1) operasionalisasi 15 nilai tata krama Melayu Deli ke dalam indikator perilaku Pancasila; (2) penggunaan pendekatan co-creation dalam pemaknaan nilai budaya; dan (3) pengembangan model integratif adat–Islam–Pancasila sebagai strategi penguatan karakter dan pencegahan radikalisme. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemetaan nilai tata krama dalam adat Melayu Deli ke dalam indikator perilaku Pancasila yang operasional dan terukur? Dan Bagaimana merancang prototipe modul pendidikan karakter berbasis tata krama Melayu Deli yang valid secara konseptual dan kontekstual?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Menghasilkan pemetaan 15 nilai tata krama Melayu Deli ke dalam indikator perilaku Pancasila; Mengembangkan prototipe modul pendidikan karakter berbasis integrasi adat–Islam–Pancasila; Menyediakan dasar empiris bagi penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini merupakan bagian dari milestone Research Group Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara dan Islami – Al-Washliyah yang secara bertahap menargetkan pemetaan nilai budaya lokal (2025), pengembangan prototipe modul (2026), uji coba dan validasi lapangan (2027), adopsi skala regional dan nasional (2028), serta ekspansi lintas budaya (2029) Penelitian ini tidak hanya memiliki urgensi akademik dalam pengembangan teori dan model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, tetapi juga

memiliki relevansi sosial dan ideologis dalam memperkuat internalisasi nilai Pancasila melalui pendekatan kontekstual dan budaya. Pengembangan modul pendidikan karakter berbasis tata krama Melayu Deli diharapkan menjadi model inovatif yang mampu menjembatani nilai lokal dan nasional secara integratif, aplikatif, dan berkelanjutan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* yang bertujuan mengembangkan modul pendidikan karakter berbasis nilai tata krama dalam adat Melayu Deli yang teroperasionalisasi ke dalam indikator perilaku Pancasila. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 di Madrasah Tsanawiyah mitra di wilayah Deli Serdang dan lingkungan akademik Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMN Al-Washliyah.

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi sesuai konteks pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Modifikasi dilakukan dengan menekankan:

1. Penguatan tahap analisis kebutuhan sebagai fondasi konseptual.
2. Penerapan pendekatan *co-creation*, yaitu melibatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan *co-researcher* dalam proses pemaknaan nilai budaya.
3. Integrasi nilai adat Melayu Deli, ajaran Islam, dan Pancasila dalam kerangka konseptual modul.

Pendekatan penelitian bersifat *mixed methods*, mengintegrasikan pendekatan kualitatif untuk eksplorasi nilai budaya dan pendekatan kuantitatif untuk pengukuran sikap peserta didik. Kombinasi ini digunakan untuk menjembatani nilai budaya yang bersifat normatif menjadi indikator perilaku yang operasional dan terukur.

B. Subjek dan Sumber Data

Subjek penelitian meliputi:

1. Peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah mitra.
2. Tokoh adat Melayu Deli.
3. Ahli pendidikan karakter dan Pancasila.

Sumber data terdiri atas:

1. Data primer: hasil FGD, wawancara mendalam, dan survei sikap.
2. Data sekunder: dokumen kurikulum, literatur pendidikan karakter, dan referensi budaya Melayu Deli.

C. Tahapan Penelitian.

Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan utama:

1. Analisis Kebutuhan

Dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan peserta didik, wawancara mendalam dengan tokoh adat, serta survei sikap menggunakan skala Likert untuk memetakan pemahaman awal siswa terhadap keterkaitan tata krama dan nilai Pancasila. Pada tahap ini dihasilkan pemetaan 15 nilai tata krama Melayu Deli ke dalam indikator perilaku Pancasila.

2. Pengembangan Prototipe Modul

Penyusunan modul berbasis aktivitas dan kontekstual dengan integrasi nilai adat–Islam–Pancasila. Modul dilengkapi panduan penggunaan dan perangkat pembelajaran pendukung.

3. Validasi Ahli

Prototipe modul divalidasi oleh ahli pendidikan, tokoh adat, dan praktisi kebijakan untuk menilai aspek substansi, kebahasaan, dan keterterapan. Validasi dilakukan menggunakan lembar penilaian berbasis skala dan analisis kualitatif terhadap saran perbaikan.

4. Revisi dan Penyempurnaan Awal

Modul direvisi berdasarkan hasil validasi untuk menghasilkan prototipe yang siap diuji coba terbatas pada tahap lanjutan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. FGD untuk menggali praktik tata krama yang hidup dalam keseharian siswa;
2. Wawancara mendalam untuk validasi nilai budaya dan interpretasi filosofis;
3. Survei sikap menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat pemahaman dan internalisasi nilai;
4. Dokumentasi untuk memperkuat data kontekstual.

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, kategorisasi tematik, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan rerata skor untuk menggambarkan kecenderungan sikap peserta didik.Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, serta validasi ahli terhadap produk pengembangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Kebutuhan: Kesenjangan Konseptual Pendidikan Karakter.

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik masih mengenal praktik tata krama Melayu Deli secara informal, namun belum memahami keterkaitannya dengan nilai Pancasila sebagai sistem nilai nasional. Sebanyak 72% responden menyatakan belum pernah memperoleh pembelajaran formal yang mengintegrasikan adat Melayu Deli dengan pendidikan karakter di sekolah.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual antara pengalaman budaya siswa dan pembelajaran Pancasila yang cenderung normatif. Nilai seperti adab berbicara, penghormatan kepada orang tua dan guru, rasa malu melakukan perbuatan tercela, serta gotong royong dipersepsi sebagai kebiasaan keluarga, bukan sebagai manifestasi nilai Pancasila.

Secara teoretis, kondisi ini menguatkan kritik terhadap pendidikan karakter yang bersifat deklaratif dan kurang operasional. Pendidikan karakter yang tidak dikontekstualisasikan dalam budaya lokal berpotensi menghasilkan pemahaman kognitif tanpa internalisasi afektif dan perilaku. Dengan demikian, temuan awal ini menegaskan urgensi operasionalisasi nilai budaya lokal ke dalam indikator perilaku yang terukur.

B. Pemetaan 15 Nilai Tata Krama Melayu Deli ke Indikator Perilaku Pancasila

Hasil utama penelitian tahun pertama adalah terpetakannya 15 nilai tata krama Melayu Deli ke dalam indikator perilaku spesifik yang merepresentasikan kelima sila Pancasila. Proses pemetaan dilakukan melalui analisis tematik dan validasi tokoh adat serta ahli pendidikan karakter.

Sebagai contoh:

1. Nilai *adab berbicara* dan *menghormati orang tua/guru* dipetakan ke indikator perilaku Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab);
2. Nilai *musyawarah adat* dipetakan ke indikator perilaku Sila Keempat (Kerakyatan);
3. Nilai *gotong royong dalam kegiatan adat dan keagamaan* dipetakan ke indikator Sila Ketiga (Persatuan Indonesia);
4. Nilai *religiusitas dalam tata krama* dipetakan ke indikator Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada transformasi nilai budaya yang sebelumnya bersifat normatif menjadi indikator

perilaku yang operasional dan dapat diamati. Dengan demikian, Pancasila tidak lagi diajarkan sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai sistem nilai yang hidup dalam praktik budaya lokal.

Secara konseptual, integrasi adat–Islam–Pancasila membentuk model karakter yang bersifat integratif dan kontekstual. Model ini memperkuat argumentasi bahwa kearifan lokal bukan sekadar warisan budaya, melainkan sumber pedagogis strategis dalam membangun karakter kebangsaan.

C. Analisis Survei Sikap: Fondasi Empiris Pengembangan Modul

Hasil survei sikap menunjukkan bahwa sebelum intervensi modul, mayoritas siswa memiliki tingkat pemahaman sedang terhadap keterkaitan tata krama dan nilai Pancasila. Namun, terdapat inkonsistensi antara sikap kognitif dan kesiapan perilaku.

Rerata skor menunjukkan kecenderungan positif terhadap pentingnya sopan santun dan gotong royong, tetapi belum sepenuhnya disadari sebagai bagian dari implementasi nilai Pancasila. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya belum membangun kesadaran reflektif siswa terhadap akar budaya dari nilai nasional.

Secara analitis, data ini menjadi dasar empiris bahwa pengembangan modul harus memfasilitasi:

1. refleksi nilai (*value clarification*),
2. dialog kontekstual, dan
3. aktivitas berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Dengan demikian, modul yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi sebagai perangkat transformasi kesadaran nilai.

D. Validasi Awal Prototipe Modul dan Implikasinya

Prototipe modul yang dikembangkan berbasis aktivitas, studi kasus lokal, dan refleksi nilai. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa substansi materi telah sesuai dengan prinsip pendidikan karakter kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Beberapa masukan ahli menekankan perlunya:

1. penyederhanaan bahasa agar lebih komunikatif;
2. penambahan rubrik refleksi perilaku;
3. penguatan instrumen evaluasi sikap berbasis indikator perilaku.

Secara analitis, validasi ini menempatkan produk pada Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) level 3–4, yakni validasi
konseptual dan penyusunan prototipe awal. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah melampaui tahap eksploratif dan memasuki fase pengembangan sistematis.

E. Pembahasan: Kontribusi Teoretis dan Praktis

Temuan penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama:

1. **Kontribusi Teoretis**. Penelitian ini memperkuat paradigma bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal lebih efektif dalam membangun internalisasi nilai dibandingkan pendekatan normatif-deklaratif. Operasionalisasi nilai budaya ke indikator perilaku menjadi model konseptual yang dapat direplikasi di konteks budaya lain.
2. **Kontribusi Praktis**. Modul yang dikembangkan menyediakan perangkat pembelajaran kontekstual bagi guru Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Karakter. Produk ini menjawab kebutuhan integrasi budaya lokal ke dalam kurikulum secara sistematis.
3. **Kontribusi Ideologis dan Kebijakan**. Integrasi adat–Islam–Pancasila

berpotensi menjadi strategi preventif terhadap degradasi karakter dan radikalisme, karena memperkuat identitas kebangsaan melalui akar budaya lokal yang religius dan humanis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemetaan 15 nilai tata krama Melayu Deli ke indikator perilaku Pancasila bukan sekadar inventarisasi budaya, melainkan fondasi pengembangan model pendidikan karakter kontekstual yang relevan dengan tantangan pendidikan nasional saat ini.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang selama ini bersifat normatif dan dekontekstual menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pemahaman kognitif nilai Pancasila dan implementasinya dalam perilaku nyata peserta didik. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa nilai tata krama Melayu Deli masih hidup dalam praktik keseharian siswa, namun belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran formal.

Melalui pendekatan *Research and Development (R&D),* penelitian ini berhasil memetakan 15 nilai tata krama Melayu Deli ke dalam indikator perilaku Pancasila yang operasional dan terukur. Pemetaan tersebut menjadi fondasi konseptual pengembangan prototipe modul pendidikan karakter berbasis integrasi adat–Islam–Pancasila.

Prototipe modul yang dihasilkan telah tervalidasi secara konseptual dan dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontekstual. Integrasi nilai budaya lokal ke dalam indikator perilaku nasional terbukti memperkuat koherensi antara identitas budaya, nilai religius, dan karakter kebangsaan.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa operasionalisasi kearifan lokal ke dalam indikator perilaku merupakan strategi efektif untuk meningkatkan internalisasi nilai Pancasila. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan model konseptual dan prototipe modul yang siap dikembangkan pada tahap uji coba terbatas dan validasi lanjutan.

Dengan demikian, pengembangan modul pendidikan karakter berbasis tata krama Melayu Deli bukan hanya inovasi pedagogis, tetapi juga strategi penguatan karakter kebangsaan yang kontekstual, integratif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar W. Nilai Karakter Dalam Penerapan Tradisi Pantun Kebudayaan Suku Melayu Deli Dusun 17 Desa Bandar Khalifah. Cybern J Educ Res Soc Stud. 3 Desember 2021;48–53.

Alfar M, Rustan A, Irwansyah I, Jambak F. Maladministrasi Dalam Pemenuhan Hak Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum. J Rechtens. 6 Desember 2023;12(2):257–72.

Al Farabi M, Lestari Si, Wahdania Ali F, Farha M. Nilai-Nilai Pendidikan Berkarakter Toleransi Di Desa Pegajahan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. J Pema Tarb. 5 Juli 2023;2(1):1.

Arizal M, Husniyah H. Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Berakhlak Mulia. Nuris J Educ Islam Stud. 31 Maret 2025;5(1):49–56.

Barus Ah, Situmorang Dnm, Damanik Rm, Aprilia S, Sebayang Sn, Siregar Fs. Implementasi Pembelajaran Pjok Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Jcrd J Citiz Res Dev. 8 Juni 2024;1(1):1–4.

Basit A, Safri E, Rehani R. Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Hadis. J Cerdas Mhs. 20 Mei 2023;5(1):30–51.

Fatmahwati A. Fa. Pendidikan Spiritual Keagamaan Melalui Sastra Daerah: Deskripsi Dan Analisis Teks Sastra Lisan Bauda. J Pendidik Bhs Dan Sastra. 3 Oktober 2013;13(2):190.

Judrah Muh, Arjum A, Haeruddin H, Mustabsyirah M. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. J Instr Dev Res. 29 Februari 2024;4(1):25–37.

Khoiriyah, Saudah S, Agustin S, Maula R, Prasetiya B. Nilai — Nilai Pendidikan Karakter Agama Islam Dalam Kalangan Masyarakat Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Al-Muaddib J Kaji Ilmu Kependidikan. 29 September 2022;4(2):309–18.

Kurniawan S. Pantang Larang In The Sepinggan Village Muslim Community From The Perspective Of Character Education. Tadib J Pendidik Islam. 31 Desember 2016;21(2):113–24.

Luh De L, Suastra Iw, Arnyana Ibp. Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Karakter Generasi Muda Kota Denpasar. Arthaniti Stud. 25 Maret 2025;6(1):29–34.

Muktarruddin, Muhammad Yusuf Kamala. A Dinamika Pendidikan Agama Anak Pada Masyarakat Multietnis Di Desa Ajamu Labuhan Batu. Didakt J Ilm Pgsd Stkip Subang. 7 Juli 2023;9(2):4939–50.

Nafisah D. Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. Citizsh J Pancasila Dan Kewarganegaraan. 3 April 2016;4(2):451.

Novalia Rj, Prahagia Y, Wulan Sari S, Marisa R. Krinok Rantau Pandan Sebagai Tradisi Lisan Masyarakat Adat Melayu Jambi: Kajian Budaya Dan Pelestariannya. J Pendidik Vokasi Dan Seni Jpvs. 29 September 2025;4(1):27–37.

Nugroho As, Citra Nm. Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Ta'lim [Internet]. 30 April 2024 [Dikutip 24 Januari 2026];6(1). Tersedia Pada: Https://Journal.Uml.Ac.Id/Tlm/Article/View/2463

Prameswari Sa, Syaimi Ku, Husna Mf, Febrianti A. Meningkatkan Kesadaran Bertanggung Jawab Sebagai Remaja Pada Siswa Kelas Viii Upt Smp Negeri 10 Medan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Invent J Res Educ Stud. 16 Mei 2025;239–48.

Purba N, Novita Tr, Husna F, Manurung D, Harahap Ti, Batubara Iah. Local Wisdom Model To Handling Forest Fires Towards Achieving Sustainable Development Goals (Sdga) In 2030 (Indonesia - Malaysia). Dalam: Pakpahan Ef, Syahfitri D, Hartini S, Editor. Proceedings Of The 1st International Forum On Psychology, Law, And Education (Ifple 2025) [Internet]. Paris: Atlantis Press Sarl; 2025 [Dikutip 24 Januari 2026]. Hlm. 624–36. (Advances In Social Science, Education And Humanities Research; Vol. 990). Tersedia Pada: Https://Www.Atlantis-Press.Com/Doi/10.2991/978-2-38476-531-7_61

Pratiwi C, Kinanti Ik, Nurlita R, Putri Yv. Internalisasi Nilai-Nilai Adat Melayu Jambi Dalam Pendidikan Karakter: Studi Lapangan Di Desa Sungai Kerjan. Master Kaji Literasi Kewarganegaraan↓. 24 Juli 2025;1(1):44–57.

Rohmiyanti Ia, Nursikin M. Urgensi Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 Dalam Pendidikan Agama Islam. Afeksi J Penelit Dan Eval Pendidik. 12 Juli 2024;5(3):503–10.Sahri A, Karim M, Nurfadilah N. Nilai-Nilai Moral Dalam Seloko Adat Ulur Antar Serah Terimo Adat Perkawinan Masyarakat Desa Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi. J Ilm Dikdaya. 1 Oktober 2025;15(2):460.

Sambo Mab, Daulay Af, Lubis Z. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam. Res Dev J Educ. 3 April 2024;10(1):264.